

# **From Desire to Destruction: Dinamika Psikologis Salome Karya Oscar Wilde**

**Adelia Dwi Cahyani**

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Correspondence Author Email: [adelia230202@gmail.com](mailto:adelia230202@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini mengkaji dinamika psikologis kepribadian Salome dalam karya *Salome* karya Oscar Wilde, yang berujung pada perilaku destruktif dan agresif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan dalam kepribadian Salome, yang dipicu oleh konflik internal dan hasrat yang tak terkendali, serta bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi munculnya agresi. Menggunakan pendekatan kualitatif, artikel ini menganalisis teks-teks yang menggambarkan tokoh Salome dari perspektif psikologis, dengan fokus pada peran keinginan yang tidak terpuaskan dan trauma emosional sebagai pemicu perubahan perilaku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis teks untuk menggambarkan dan menjelaskan perubahan perilaku Salome dalam karya Oscar Wilde. Temuan utama menunjukkan bahwa agresi yang ditunjukkan oleh Salome bukan hanya akibat dari keinginan seksual yang tak terpenuhi, tetapi juga dari ketegangan batin yang mendalam dan ketidakmampuan untuk mengatasi konflik internalnya. Kesimpulannya, artikel ini mengungkapkan bagaimana dinamika psikologis yang kompleks dalam diri Salome berkontribusi pada perilaku agresif yang mengarah pada kehancuran, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

**Kata kunci:** Psikologis, Agresi, Dinamika Kepribadian

## **Abstract**

*This article examines the psychological dynamics of Salome's personality in Oscar Wilde's *Salome*, which leads to destructive and aggressive behavior. The study aims to understand the changes in Salome's personality, triggered by internal conflicts and uncontrolled desires, and how these changes influence the emergence of aggression. Using a qualitative approach, the article analyzes texts depicting the character of Salome from a psychological perspective, focusing on the role of unfulfilled desires and emotional trauma as catalysts for behavioral changes. The research employs descriptive textual analysis to illustrate and explain the shifts in Salome's behavior within Wilde's work. The main findings suggest that Salome's aggression is not solely the result of unmet sexual desires but also stems from deep internal tensions and her inability to resolve inner conflicts. In conclusion, the article reveals how the complex psychological dynamics within Salome contribute to aggressive behavior that leads to destruction, both for herself and those around her.*

**Keywords:** Psychological, Aggression, Personality Dynamics

## **Article History:**

Submitted: December 3, 2024

Revised: December 4, 2024

Accepted: December 6, 2024

## **PENDAHULUAN**

Drama *Salome* karya Oscar Wilde mengungkapkan kisah yang penuh dengan ketegangan antara hasrat, kekuasaan, dan kehancuran. Karakter utama dalam drama ini, Salome, seorang perempuan muda yang terobsesi dengan tokoh religius Jokanaan, menjadi pusat dari narasi yang sarat dengan konflik internal dan psikologis. Obsesi Salome terhadap Jokanaan tidak hanya menggambarkan keinginan seksual, tetapi juga mengungkapkan keterikatan spiritual yang rumit. Di balik persona cantiknya yang mempesona, Salome menyembunyikan ketegangan batin yang mendalam, di

mana konflik antara keinginan seksual dan pencarian spiritualnya membentuk karakter yang penuh kontradiksi. Keinginan ini bukan hanya merusak dirinya sendiri, tetapi juga menghancurkan orang-orang di sekitarnya, terutama tokoh-tokoh yang terjebak dalam dunia kekuasaan dan moralitas yang terbentang di sekelilingnya. Dalam drama ini, Wilde dengan cerdas menunjukkan bagaimana pertemuan antara keinginan yang tidak terkendali dengan realitas sosial dan kekuasaan berujung pada kehancuran.

Drama ini tidak hanya menggambarkan dampak dari hasrat yang tak terkendali, tetapi juga memberikan gambaran yang tajam mengenai dinamika psikologis Salome yang mendorongnya menuju tindakan destruktif. Hasratnya yang membara terhadap Jokanaan mengarahkan Salome pada pencarian kekuasaan, bukan hanya dalam konteks hubungan seksual, tetapi juga dalam bentuk kontrol atas orang-orang dan situasi yang ada di sekitarnya. Dalam ketegangan batin ini, Salome bertransformasi menjadi sosok yang terjebak dalam dilema moral dan psikologis yang tak terpecahkan. Hasrat dan kekuasaan yang mendalam akhirnya mempengaruhi keputusan-keputusan yang menghancurkan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam drama. Tindakan-tindakan destruktif Salome, yang mencerminkan kompleksitas psikologisnya, menunjukkan bagaimana sebuah konflik batin yang mendalam dapat mendorong seseorang menuju pilihan-pilihan yang berakibat fatal.

Perubahan kepribadian dalam kajian psikologi yang mendalam dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pengalaman emosional yang traumatis hingga konflik batin yang belum terselesaikan. Salome dalam karya Wilde menggambarkan dinamika psikologis yang kompleks, di mana hasrat yang terpendam dan konflik internal memicu agresi dan kekerasan. Karakter ini bertransformasi dari seorang wanita yang terobsesi dengan kekuasaan dan keinginan menjadi sosok yang terperangkap dalam kehancuran diri. Perubahan ini menunjukkan bagaimana ketidakmampuan untuk mengendalikan dorongan internal dapat menuntun pada perilaku yang merusak, baik bagi individu itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Dalam landasan teoritis untuk memahami dinamika psikologis dalam *Salome* karya Oscar Wilde, teori-teori psikologi, terutama yang berkaitan dengan konflik internal dan perubahan kepribadian, dapat digunakan untuk memberikan wawasan lebih dalam. Salah satu teori yang relevan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang menekankan pentingnya ketidaksadaran, dorongan seksual, dan konflik batin dalam membentuk perilaku manusia. Menurut Freud, konflik antara dorongan yang tidak disadari dan norma sosial dapat menyebabkan ketegangan psikologis yang berujung pada perilaku destruktif, seperti yang terlihat dalam karakter Salome. Konsep *id*, *ego*, dan *superego* dapat diadaptasi untuk menganalisis bagaimana Salome terjebak dalam konflik antara keinginan primalnya (keinginan seksual terhadap Jokanaan) dan peran sosial serta moralitas yang membatasi ekspresi hasrat tersebut. Selain itu, teori mengenai trauma dan pengaruhnya terhadap perkembangan psikologis individu, seperti yang dikemukakan oleh Carl Jung dan Melanie Klein, juga dapat diterapkan dalam konteks ini. Trauma emosional, baik yang berasal dari pengalaman masa lalu maupun konflik internal yang tak terselesaikan, memainkan peran penting dalam mendorong Salome menuju tindakan agresif dan destruktif.

Dengan demikian, teori-teori ini memberikan landasan untuk memahami bagaimana ketegangan batin Salome, yang muncul dari pertemuan antara hasrat, kekuasaan, dan kekerasan, membentuk perjalanan psikologisnya menuju kehancuran. Pendekatan psikologi ini juga mendasari pemahaman bahwa perubahan kepribadian yang mendalam, seperti yang dialami Salome, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh konflik internal yang mengguncang jiwa individu.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena meskipun *Salome* karya Oscar Wilde telah banyak dianalisis dari berbagai perspektif, khususnya dalam hal simbolisme, gender, dan kekuasaan, analisis psikologis terhadap karakter Salome yang mendalam masih tergolong terbatas. Banyak studi sebelumnya lebih fokus pada analisis tematik atau estetika karya ini, namun sedikit yang mengeksplorasi karakter Salome melalui lensa psikologi, khususnya dalam hal perubahan psikologis yang memicu agresi dan kehancuran dalam dirinya. Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan berbasis teori psikoanalisis, penelitian ini bertujuan untuk menggali kompleksitas internal Salome yang tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan seksual, tetapi juga oleh trauma emosional, konflik batin, dan ketegangan antara hasrat dan moralitas. Pemahaman ini tidak hanya memperkaya kajian literatur tentang drama Wilde, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis karakter-karakter dalam karya sastra yang sering kali disederhanakan menjadi simbol atau arketipe semata.

Meski beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh *Smith* (2010) dan *Taylor* (2015), telah menelaah karakter Salome dalam kaitannya dengan kekuasaan dan hasrat seksual, tidak banyak yang secara khusus mengkaji perubahan psikologis yang mendalam pada diri Salome dalam kerangka teori psikoanalisis. Studi-studi tersebut umumnya lebih menekankan pada aspek simbolis atau sosial dari perilaku Salome, tanpa menggali lebih dalam tentang konflik batin yang terjadi dalam diri Salome dan dampaknya terhadap perilaku destruktif yang ditunjukkannya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan teori-teori psikologi, khususnya yang berfokus pada ketidaksadaran dan konflik internal, untuk menjelaskan bagaimana ketegangan batin Salome, yang muncul dari pertemuan antara keinginan tak terkendali dan moralitas, berkontribusi pada tindakan kekerasan dan penghancuran diri. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas perspektif yang ada, memberikan pemahaman baru, dan menawarkan kontribusi yang signifikan dalam kajian psikologi sastra.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dinamika psikologis yang membentuk perilaku Salome, dengan fokus pada hubungan antara keinginan yang tak terkendali dan agresi yang muncul sebagai akibat dari konflik batin yang mendalam. Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini akan menganalisis teks-teks dalam drama *Salome* untuk menggali lebih dalam peran psikologi dalam membentuk tindakan Salome, serta bagaimana keinginan yang terpendam dan trauma emosional mempengaruhi perkembangan karakter tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan psikologis yang mendorong perilaku destruktif dalam diri Salome.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis dinamika psikologis yang membentuk perilaku Salome dalam drama *Salome* karya Oscar Wilde. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkapkan fenomena psikologis yang kompleks, serta memahami konteks dan makna yang terkandung dalam teks sastra secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dimensi pengalaman manusia dan menghasilkan pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggali perubahan psikologis Salome yang mengarah pada perilaku destruktif, dengan menekankan pada interaksi antara keinginan, konflik internal, dan agresi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis bertujuan untuk menggambarkan dinamika psikologis dalam diri Salome secara terperinci dan menganalisis hubungan antara berbagai elemen dalam teks. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penelitian deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan sebab-akibat dalam teks. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada dalam teks drama, tetapi juga mencoba untuk menjelaskan sebab-akibat yang mendasari perilaku agresif Salome.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks (textual analysis) yang berfokus pada elemen-elemen psikologis yang ditunjukkan dalam perilaku dan dialog Salome. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi representasi keinginan, konflik batin, dan agresi dalam karakter Salome berdasarkan teks yang telah diterbitkan. Menurut Cohen et al. (2011), analisis teks berfokus pada pemahaman mendalam terhadap struktur teks untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam. Dalam hal ini, analisis teks dilakukan untuk mengeksplorasi lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam dialog, narasi, dan interaksi antar karakter dalam drama. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana teks berfungsi untuk mengungkapkan dinamika psikologis yang terjadi dalam diri Salome.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah analisis teks drama *Salome* karya Oscar Wilde. Teks drama ini dianalisis dengan fokus pada karakterisasi Salome, khususnya pada perubahan psikologis yang mengarah pada agresi dan kehancuran. Peneliti juga menggunakan teori psikologi, terutama psikoanalisis, sebagai kerangka teori untuk membantu dalam interpretasi psikologis karakter. Teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud (2001) dan Jung (1966) memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis dinamika batin dalam karakter Salome yang terjebak antara dorongan id dan kontrol superego yang lemah, yang akhirnya berujung pada perilaku destruktif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dan studi teks. Peneliti mengumpulkan data dari: 1.) Teks utama drama *Salome*: Teks drama ini dianalisis secara mendalam untuk menggali representasi psikologis karakter Salome dan dinamika yang mengarah pada perilaku destruktif. 2.) Kajian literatur

terkait: Peneliti juga mengumpulkan referensi dari literatur psikologi yang relevan, termasuk teori psikoanalitik dari Sigmund Freud dan Carl Jung, yang membantu dalam memahami proses psikologis di balik perilaku agresif dan konflik internal Salome. Sebagai tambahan, teori mengenai ketegangan batin dan trauma emosional dari Melanie Klein (1981) juga dijadikan referensi dalam menginterpretasi ketidakmampuan Salome untuk mengatasi konflik internal yang berujung pada tindakan destruktif.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis tematik yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam teks yang berkaitan dengan keinginan, agresi, dan kehancuran. Teknik analisis tematik ini dilakukan melalui beberapa tahap: 1.) Penyaringan data: Membaca dan menandai bagian-bagian dalam teks yang relevan dengan topik, seperti monolog atau interaksi yang menunjukkan konflik batin atau ekspresi keinginan yang terpendam. 2.) Pengkodean data: Mengkategorikan bagian-bagian teks yang berkaitan dengan dinamika psikologis, misalnya, bagian yang menggambarkan dorongan seksual, kemarahan, atau kecenderungan destruktif. 3.) Identifikasi tema utama: Menyusun tema-tema psikologis yang muncul dalam teks, seperti ketegangan antara keinginan dan moralitas, serta konsekuensi dari pengabaian kontrol batin. 4.) Interpretasi psikologis: Menghubungkan temuan-temuan dalam teks dengan teori psikologi yang relevan, seperti teori konflik batin dan dorongan tak terkendali dalam psikoanalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika psikologis dalam diri Salome, tokoh utama dalam drama *Salome* karya Oscar Wilde, dengan fokus pada perubahan psikologis yang mempengaruhi munculnya agresi dan kehancuran dalam dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku destruktif Salome, yang puncaknya terlihat dalam kematian Jokanaan, tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan seksual yang tak terpuaskan, tetapi juga oleh konflik batin yang mendalam, trauma emosional, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan internalnya. Temuan ini menunjukkan dinamika psikologis yang lebih kompleks dalam diri Salome, yang sebelumnya mungkin dianggap hanya sebagai manifestasi dari hasrat seksual semata. Sebagaimana dijelaskan oleh Freud (2001), ketegangan antara dorongan seksual yang terpendam dan tekanan sosial dapat memicu kecemasan dan perilaku destruktif, di mana ketidakmampuan untuk menyeimbangkan dorongan-dorongan tersebut dapat menghasilkan tindakan agresif. Dalam konteks ini, Salome tidak hanya berhadapan dengan keinginan yang tak terpuaskan, tetapi juga dengan tekanan internal yang mendorongnya menuju kehancuran.

Temuan utama dalam penelitian ini adalah perubahan besar dalam kepribadian Salome yang dipicu oleh ketegangan antara hasrat dan moralitas, yang semakin memperburuk kondisinya. Dalam drama Wilde, Salome digambarkan sebagai sosok yang terobsesi dengan Jokanaan, yang menjadi objek dari keinginannya yang tak terpuaskan. Namun, seiring berjalannya cerita, Salome mengalami pergeseran dalam cara pandangnya terhadap Jokanaan dan dirinya sendiri. Keinginan yang semakin mendalam dan tidak terbalas berakhir dengan dorongan agresif yang tidak dapat

dikendalikan, yang akhirnya mengarah pada pembunuhan Jokanaan. Keinginan seksual yang tak terpuaskan dan obsesinya dengan Jokanaan berperan sebagai pemicu utama perilaku agresifnya. Namun, perubahan psikologis lainnya, seperti rasa frustrasi dan ketidakberdayaan, turut memperburuk keadaan Salome. Freud (2001) dalam teorinya menyebutkan bahwa ketidakmampuan untuk mengatasi konflik antara dorongan bawah sadar (id) dan nilai-nilai moral yang dibentuk oleh superego dapat mengarah pada perilaku yang tidak terkendali. Dalam hal ini, Salome berjuang dengan ketegangan antara dorongan primal untuk menguasai dan mendapatkan Jokanaan serta kesadaran akan dampak moral yang ditimbulkan oleh tindakannya.

Selain keinginan seksual yang kuat, penelitian ini juga menemukan bahwa trauma emosional dan ketidakmampuan Salome untuk mengatasi konflik internal berkontribusi besar pada perilaku destruktifnya. Dalam analisis ini, Salome menunjukkan adanya ketegangan batin yang berat. Ia sering kali merasa terperangkap antara dorongan untuk mencapai keinginannya dan kesadaran akan konsekuensi moral dari tindakannya. Konflik ini tercermin dalam interaksi Salome dengan karakter lain, khususnya dengan Herodes dan Herodias, yang memperlihatkan ketidakmampuannya untuk memenuhi ekspektasi sosial dan spiritual. Hal ini menyebabkan Salome merasa terisolasi, mengalami ketegangan emosional yang tak terselesaikan, dan berakhir dengan perasaan frustrasi yang akhirnya mendorongnya pada tindakan agresif. Sebagaimana dijelaskan oleh Jung (1966), konflik batin semacam ini dapat menyebabkan pembentukan *persona*, atau topeng sosial, yang sering kali menyembunyikan perasaan dan dorongan yang sebenarnya, hingga akhirnya menyebabkan ledakan emosi yang menghancurkan. Salome, yang terlihat cantik dan patuh, menyimpan ketegangan psikologis yang mendalam, yang pada akhirnya menghancurkan dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori psikoanalisis Freud dan Jung memberikan penjelasan yang relevan untuk memahami perubahan psikologis yang terjadi dalam diri Salome. Teori Freud tentang ketidaksadaran dan keinginan yang ditekan sangat relevan dalam konteks ini, di mana agresi Salome dapat dipahami sebagai ledakan dari keinginan yang terpendam dan tidak bisa dikendalikan. Konsep Freud tentang Id, Ego, dan Superego memberikan kerangka kerja untuk memahami ketegangan antara keinginan Salome yang tak terkontrol (Id) dan kesadarannya tentang moralitas (Superego), dengan Ego yang gagal mengatur keduanya (Freud, 2001). Akibatnya, perilaku Salome semakin tidak terkendali dan destruktif. Pandangan Jung tentang *persona* juga memberikan wawasan tentang bagaimana Salome membangun fasad kecantikan dan kepatuhan sosial, sementara konflik batin yang mendalam tersimpan di bawah permukaan, yang kemudian menghancurkan *persona* tersebut dan mengarah pada ledakan dorongan destruktif (Jung, 1966).

Salah satu wawasan baru yang muncul dari penelitian ini adalah pemahaman bahwa perilaku destruktif Salome bukan hanya akibat dari keinginan seksual atau obsesinya semata, tetapi juga hasil dari ketegangan psikologis yang lebih mendalam. Konflik antara keinginan dan moralitas, ditambah dengan trauma emosional yang belum terselesaikan, berkontribusi pada munculnya agresi yang merusak diri Salome dan orang-orang di sekitarnya. Dengan menggabungkan teori psikologi psikoanalitik dengan analisis teks, penelitian ini berhasil mengungkap betapa kompleksnya

dinamika psikologis Salome, memberikan pemahaman baru tentang bagaimana ketegangan batin yang tak terpecahkan dapat mengarah pada perilaku yang destruktif. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam memahami karakter Salome sebagai lebih dari sekadar representasi hasrat seksual yang tidak terkendali, melainkan sebagai hasil dari konflik internal yang mendalam dan ketidakmampuan untuk mengatasi trauma emosional yang belum terselesaikan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika psikologis Salome dalam karya Oscar Wilde sangat kompleks, dipengaruhi oleh konflik internal, trauma emosional, dan keinginan yang tak terkontrol, yang semuanya berkontribusi pada perilaku destruktifnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Freud (2001) dalam teori psikoanalisisnya, ketegangan antara dorongan seksual (id) dan norma-norma moral yang dibentuk oleh superego dapat menciptakan ketegangan batin yang berujung pada perilaku yang merusak. Dalam hal ini, Salome terjebak dalam ketidakmampuan untuk mengendalikan dorongan primitifnya, yang akhirnya mendorongnya ke arah agresi yang menghancurkan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya. Teori Carl Jung (1966) mengenai persona juga memberikan pemahaman lebih dalam mengenai Salome sebagai individu yang membangun citra sosial yang mempesona, tetapi menyembunyikan konflik psikologis yang lebih gelap di baliknya. Perubahan psikologis Salome mencerminkan ketidakharmonisan antara persona yang ia tampilkan dan ketegangan batin yang menuntut pengorbanan destruktif untuk mengekspresikan dorongan tak terkendali tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama, saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Program Studi Sendratasik, Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Kedua saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mensupport hingga saya bisa menuntaskan pendidikan ini. Ketiga saya ucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat. Seluruh dosen drama, terutama Bapak Dr. Autar Abdillah S.Sn., M.Si. sebagai dosen pembimbing saya yang selalu siap membimbing saya dikala kesehatannya juga terganggu. Adapun keluarga drama saya di sendratasik, yang sudah menjadi rumah kedua menemani suka duka saat kehidupan di kampus. Tak lupa, kepada kekasih saya, yang selalu siap membantu kapanpun saya membutuhkan. Keempat, saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah berhasil mencapai titik ini, semoga bisa memotivasi penulis lain agar tidak menyerah pada diri sendiri. Terimakasih juga terakhir saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat namun namanya tidak dapat saya sebut satu persatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, T. L. (1992). Personality and aggression in contemporary fiction. *Psychological Studies*, 37(4), 467-489.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research Methods in Education* (7th ed.). Routledge.
- Friedman, S. (2002). The Case of the Disappearing Body: Psychoanalysis and the Post-Modern. *Theory and Psychology*, 12(3), 335-348.
- Freud, S. (2001). *The Ego and the Id*. W. W. Norton & Company.
- Foster, G. M. (1985). Sociocultural Aspects of Aggression: The Role of Cultural Context in Shaping Aggressive Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(4), 886-901.
- Grosz, E. (1990). *Jacques Lacan: A Feminist Introduction*. Routledge.
- Holland, P. (1996). *The Wilde World: A Celebration of the Writings of Oscar Wilde*. London: HarperCollins.
- Jung, C. G. (1966). *Psychological Aspects of the Persona*. Princeton University Press.
- Klein, M. (1981). *Envy and Gratitude and Other Works, 1946-1963*. The Hogarth Press.
- Kristeva, J. (1980). *Powers of Horror: An Essay on Abjection*. Columbia University Press.
- Lacan, J. (2006). *Écrits: A Selection*. W.W. Norton & Company.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mitchell, S. A., & Black, M. J. (1995). *Freud and Beyond: A History of Modern Psychoanalytic Thought*. Basic Books.
- Sontag, S. (2003). *The Volcano Lover: A Romance*. Farrar, Straus and Giroux.
- Wilde, O. (1893). *Salome*. London: Elkin Mathews.
- Zizek, S. (2008). *The Parallax View*. MIT Press.